

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Negara Sedang Berkembang di identikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan per-kapita, atau menyusun strategi pertumbuhan ekonomi. Banyak yang mempunyai pemikiran perbedaan antara negara maju dengan NSB adalah pendapatan masyarakatnya. Dengan di tingkatannya pendapatan per-kapita di harapkan masalah-masalah seperti ketimpangan, pengangguran dan kemiskinan yang di hadapi di NSB dapat di pecahkan (Mudrajad Kuncoro,1997:7).

Kemiskinan adalah masalah sosial yang mempengaruhi kondisi seseorang tidak mampu untuk memelihara ataupun mengendalikan diri sendiri yang sesuai dengan keadaan ekonomi kelompoknya dan tidak mampu mengendalikan tenaga mental, pikiran ataupun fisik dalam keluarga maupun kehidupan di masyarakat. Kemiskinan dapat di lihat dari berbagai aspek kehidupan yang kurang layak dan dapat di lihat dari segi materi maupun non materi. Permasalahan kemiskinan memang tidak bisa secara tuntas untuk di hilangkan, karena faktor penyebab kemiskinan yang terus muncul baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internalnya adalah karena sikap dan sifat masyarakatnya sendiri, dan faktor eksternalnya adalah dari kebijakan Pemerintah maupun kondisi tempat tinggal, sumber daya, maupun letak suatu wilayah.

Menurut Haughton dan Shahidur (2012:1) kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan, karena masyarakat miskin di artikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada di atas ambang minimal kategori sejahtera. Kemiskinan juga di kaitkan dengan suatu jenis konsumsi tertentu. Sebagai contoh, suatu masyarakat dapat saja di katakan miskin karena tidak memiliki tempat tinggal, kekurangan pangan, atau memiliki kondisi kesehatan dan kualitas gizi yang buruk.

Kemiskinan dapat di akibatkan karena masalah pendapatan keluarga yang kurang cukup, pertumbuhan ekonomi yang kurang baik, kurangnya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat yang rendah. Jumlah penduduk yang terus meningkat tetapi kualitas, keterampilan maupun tingkat produktivitas penduduk yang minim membuat ekonominya lemah, dan memicu permasalahan sosial maupun kesejahteraan masyarakat.

Laju Pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil dapat mengakibatkan kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi adalah indikator untuk melihat maju tidaknya suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi harus lebih besar dari pada laju pertumbuhan penduduk, jika pertumbuhan ekonomi lambat dan penduduk semakin meningkat maka lapangan pekerjaan juga harus meningkat, jika tidak angkatan kerja akan naik dan tingkat pengangguran bisa meningkat. Pengangguran yang meningkat membuat pendapatan masyarakat rendah dan dapat menimbulkan masalah kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat di lihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto tiap tahun. Untuk melihat naik turunya pertumbuhan dapat di bandingkan dengan besarnya pertumbuhan tahun sebelumnya. Menurut BPS (2016) persentasi pertumbuhan ekonomi di Ponorogo pada tahun 2011 adalah 6,21%, naik menjadi 6,52% di tahun 2012, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ponorogo pada periode 2011-2016 adalah tahun 2012 yang mencapai 6,52% sedangkan pertumbuhan ekonomi paling rendah berada pada tahun 2015 mencapai 5,25%, dari perbandingan tersebut pertumbuhan ekonomi ponorogo dapat di simpulkan mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Penyedia lapangan kerja yang bagus dari sektor ekonomi, industri, dan pertanian, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, Sehingga jika produktivitas tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Permasalahan kemiskinan yang secara terus-menerus membutuhkan perhatian khusus oleh Pemerintah Ponorogo. Penanggulangan kemiskinan di Ponorogo terus di galakkan, program Pemerintah yang di laksanakan sedikit mengurangi beban penduduk miskin. Misalnya bantuan sosial, bantuan renovasi tempat tinggal, bea siswa, jaminan kesehatan, raskin, dan program pemerintah lain yang sifatnya membantu kehidupan masyarakat miskin.

Menurut Siregar (dalam Sisca dkk,2013) secara teori, Masyarakat miskin di suatu daerah ataupun wilayah dapat di sebabkan oleh berbagai faktor di antaranya angkatan kerja, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, dan

kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah suatu konsep untuk menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk di isi oleh pencari kerja. Semakin banyak masyarakat atau penduduk yang bekerja, semakin tinggi pula peluang kesempatan kerja dan pendapatan meningkat sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Penduduk yang terus meningkat membuat jumlah penduduk terus bertambah, pertumbuhan penduduk yang tidak stabil juga mengakibatkan permasalahan ketidakseimbangan antara tenaga kerja dengan peluang lapangan kerja yang di isi oleh pekerja, jika penduduk terus bertambah maka persaingan dalam dunia kerja semakin kuat dan kepadatan penduduk meningkat. Kebijakan Pemerintah Ponorogo sebenarnya sudah menjalankan program Keluarga berencana untuk mengatur jumlah keluarga, Program Bkkbn ini untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk dari angka kelahiran, supaya penduduk bisa mengatur jumlah keluarga agar jumlah keluarga tidak melebihi kapasitas. Jika jumlah keluarga lebih banyak dan pendapatan keluarga minim, dapat mengakibatkan permasalahan sosial, diantaranya kemakmuran, kemiskinan dan masalah kualitas pendidikan.

Menurut Arsyad (dalam Rosyetti,2009) penduduk yang terus meningkat yang tidak dapat di kendalikan menurut Lincoln akan mengakibatkan bermacam-macam masalah sosial, misalnya kemiskinan dan menjadikan faktor penghambat terhadap upaya-upaya yang dilakukan, diantaranya kemajuan daerah maupun pembangunan daerah yang lebih baik.

Jumlah penduduk yang meningkat akan berdampak terhadap perkembangan angkatan kerja dan kesempatan kerja. Jumlah angkatan kerja semakin meningkat Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2014 adalah 6.571 dengan jumlah pencari kerja laki-laki 2.359 dan perempuan 4.212 orang (Ponorogo Dalam Angka 2014,BPS), sedangkan pada tahun 2015 tercatat 6.704 orang, yang terdiri dari laki-laki 2.355 orang dan perempuan 4.349 orang (Badan Pusat Statistik Ponorogo,2016). Dengan perbandingan ini dapat di lihat jumlah pencari kerja mengalami peningkatan, Jika masalah ini tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang seimbang maka dapat dipastikan jumlah pengangguran akan meningkat, Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) pada tahun 2014 menunjukkan angka 3,66% naik di banding tahun 2013 yang mencapai 3,28% (Ponorogo Dalam Angka 2015,BPS) sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2015 menunjukkan angka 3,68%, (Ponorogo Dalam Angka 2016,BPS). Jika pengangguran meningkat maka akan berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan khususnya di Kabupaten Ponorogo. Untuk melihat perkembangan kemiskinan antar Kabupaten di Karesidenan Madiun, Berikut Tabel Penduduk Miskin Menurut Kabupaten / Kota di Wilayah Karesidenan Madiun Tahun 2012-2016.

Tabel 1.1
Penduduk Miskin Menurut Kabupaten / Kota di Wilayah Karesidenan
Madiun Tahun 2012-2016 (000)

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten Pacitan	94,50	91,70	88,90	92,08	85,53
Kabupaten Ponorogo	101,40	103,00	99,90	103,22	102,06
Kabupaten Madiun	91,80	83,70	81,20	84,74	85,97
Kabupaten Magetan	71,80	76,30	74,00	71,16	69,24
Kabupaten Ngawi	131,70	127,50	123,20	129,32	126,65
Kabupaten Madiun	9,30	8,70	8,50	8,55	9,05

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari perbandingan jumlah penduduk miskin antara wilayah Karesidenan Madiun pada tahun 2012-2016 jumlah penduduk miskin paling besar adalah Kabupaten Ngawi. Selanjutnya Kabupaten Ponorogo di posisi yang kedua, dan penduduk miskin paling rendah adalah Kabupaten Madiun. Berdasarkan tabel 1.1 dari perbandingan antara jumlah penduduk miskin antara keenam kabupaten, maka dalam penelitian ini saya kembangkan dengan mengambil permasalahan kemiskinan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2007-2016, sehingga dalam penelitian ini peneliti berfokus mengambil judul skripsi “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI KABUPATEN PONOROGO”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo ?
2. Apakah variabel Jumlah penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo ?
3. Apakah variabel Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Ponorogo ?
4. Bagaimanakah pengaruh variabel Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Tingkat pengangguran, terhadap kemiskinan di Kabupaten Ponorogo?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo.

4. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang dominan serta pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Tingkat pengangguran, terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kemiskinan yang di pengaruhi oleh, pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Tingkat pengangguran, di Kabupaten Ponorogo.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Dapat mengetahui apa saja penyebab Kemiskinan, Untuk mengevaluasi ataupun menyusun Pola Strategi pemerintah dalam menanggulangi Kemiskinan yang terus menerus muncul di Ponorogo.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan bahwasanya kemiskinan itu masalah yang sangat mempengaruhi kesejahteraan ataupun tingkat kepercayaan diri untuk hidup di kalangan masyarakat. sehingga masyarakat menjadi lebih kritis dalam menghadapi permasalahan kemiskinan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk mendongkrak motivasi ataupun support kepada Pemerintah, Masyarakat, dan teman-teman supaya memperhatikan masalah kemiskinan guna meningkatkan kemajuan Kab. Ponorogo agar tidak kalah dengan kota-kota besar lainnya.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Supaya lebih memahami apa itu kemiskinan dan apa saja permasalahan akibat kemiskinan, memahami Kemiskinan serta penyebabnya, dan sebagai referensi untuk membandingkan penelitian untuk peneliti selanjutnya.



